

## **Peran *Cyber Counseling* dalam Mengatasi Problematika Siswa di Masa Pandemi (Studi Kasus di SMPN 1 Sumenep)**

**Fitri Ari Novi Jayanti**

[fitriarinovijayanti@gmail.com](mailto:fitriarinovijayanti@gmail.com)

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

**Nazlah Hidayati**

[nazlahhidayati@gmail.com](mailto:nazlahhidayati@gmail.com)

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

### **Abstract**

*Guidance and counseling as a means for students to get help in overcoming problems that cannot be resolved are some of the important elements for education so that teaching and learning activities run well. E-counseling or online counseling is the best solution in overcoming problems experienced by students during a pandemic like this time. The purpose of this research is to know the various kinds of problems faced by students during the pandemic, to know the role and strategies of cyber counseling in overcoming these problems, and to determine the supporting and inhibiting factors in the application of cyber counseling at SMP Negeri 1 Sumenep. This research was conducted at SMP Negeri 1 Sumenep, Madura. The type used is qualitative research with a non-participant case study approach. Data collection using in-depth interview method through online media. The results of this study indicate that the role of cyber counseling during this pandemic is very much needed to help students reduce the burden and overcome the problems they face, especially those that disturb them so that they do not focus on the learning process.*

**Key Words:** Cyber counseling, Counseling during the Pandemic, Student Problems during the Pandemic.

### **Pendahuluan**

*Helping relationship* sering digunakan oleh konselor untuk mendeskripsikan kegiatan konseling.<sup>1</sup> Konseling merupakan sebuah proses memberi bantuan kepada klien oleh konselor agar dapat menerima, memahami diri dan lingkungan.<sup>2</sup> Bantuan yang diberikan kepada klien didasarkan pada segala potensi yang dimiliki oleh klien itu sendiri,<sup>3</sup> sehingga hasil dari proses

---

<sup>1</sup> Kusno Effendi, *Proses Dan Keterampilan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

<sup>2</sup> Sulistiyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling (Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling)* (Jakarta, n.d.), 1.

<sup>3</sup> Kusno Effendi, *Proses Dan Keterampilan Konseling*, 2.

konseling tersebut akan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam diri seorang klien. Melihat pentingnya posisi bimbingan dan konseling dalam kehidupan, maka tidak heran jika konseling menduduki salah satu aspek terpenting dalam dunia pendidikan. Bimbingan dan konseling di sekolah mampu membantu siswa untuk menemukan potensi-potensi yang terpendam dalam diri, diantaranya potensi untuk menyelesaikan masalah dengan bijak, menentukan pilihan secara mandiri dan lain sebagainya.

Namun selama masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan “di rumah saja”. Selama hampir tujuh bulan, masyarakat Indonesia berperang untuk memerangi Covid-19. Dalam kurun waktu tersebut sekolah-sekolah ditutup dan kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara *online*. Pembatasan ruang gerak interaksi masyarakat tentu memberikan dampak psikologis yang signifikan. Seperti yang diungkap oleh seorang dokter ahli kejiwaan Rumah Sakit Melinda 2 Bandung, Teddy Hidayat, dr., SP,KJ bahwa *social distancing* dan isolasi mandiri memiliki dampak stres yang luar biasa. Teddy menyebutkan hal ini disebabkan oleh hilangnya hari-hari produktif.<sup>4</sup>

Berkenaan dengan hal ini, banyak *platform-platform* bermunculan yang menyediakan konseling *online* dalam rangka membantu masyarakat untuk mengatasi stres atau tekanan-tekanan yang dialami selama masa pandemi. Sejauh ini tercatat ada lebih dari 200.000 *website* di seluruh dunia yang menyediakan layanan konseling *online* beserta ribuan profesional yang siap membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.<sup>5</sup>

Istilah *cyber counseling* atau yang lumrah disebut konseling *online* merupakan sebuah layanan konseling dengan memanfaatkan teknologi seperti *gadget* dan internet.<sup>6</sup> *Cyber counseling* memiliki proses dan tahapan yang sedikit berbeda dengan konseling tatap muka (*face to face*), konselor dituntut untuk memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan internet serta harus terkoneksi dengan internet.<sup>7</sup> Proses konseling *online* adalah proses yang kompleks karena menyangkut seluruh dimensi manusia, permasalahan yang dihadapi cukup

---

<sup>4</sup> 'Tren Gejala Depresif dan Perilaku Pada Mahasiswa' dalam rangka Monitoring Dampak COVID-19 pada Kamis (16/4/2020).

<sup>5</sup> Zadrian Ardi et al., “Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol.1 (2013).

<sup>6</sup> Ifdil dan Zadrian Adri, “Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol.1 (February 2013), 16.

<sup>7</sup> Hermi Pasmawati, “Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global,” *Syi'ar*, vol.16 (2016).

beragam.<sup>8</sup> Namun menurut Mellen dalam jurnal Ifdil, dalam beberapa tahun kedepan kebutuhan terhadap layanan konseling *online* akan meningkat. Konseling *online* akan menjadi solusi yang tepat saat konseling *face to face* tidak dapat dilakukan lagi.<sup>9</sup>

Pada masa pandemi seperti ini, dan kebijakan pemerintah yang meminta seluruh elemen masyarakat untuk mengurangi aktivitas di luar rumah termasuk kegiatan belajar mengajar pun menjadikan internet sebagai sarana utama dalam membantu masyarakat untuk tetap berinteraksi. Sekolah yang memutuskan untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pun memanfaatkan media internet sebagai perantara kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan *Google Classroom* dan *Whatsapp* sebagai ruang kelas, tempat pemberian dan pengumpulan tugas.

Para siswa selama belajar dari rumah, tentu mengalami banyak hal. Siswa dituntut untuk memiliki rasa tanggungjawab personal dalam belajar, mengontrol sikap, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta mengoptimalkan gadget dan internet yang digunakan untuk kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala konselor SMPN 1 Sumenep, ia memaparkan bahwa:

*“Saya sempat melakukan survey tentang bagaimana keadaan siswa ketika menjalani PJJ, apa ada masalah atau tidak? Ternyata jawaban mereka sama sekali tidak mengalami masalah, walaupun ada masalah itu di awal-awal PJJ diterapkan seperti kendala mengoperasikan aplikasi google classroom, tapi sekarang mereka sudah lancar menggunakan aplikasi ini.”*<sup>10</sup>

Dari hasil survey tersebut ia menyimpulkan 97% siswa dapat mengikuti program PJJ dengan baik meski pada awal-awal pelaksanaannya sempat mengalami kendala. Adapun mengenai bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui program ini, beliau menyebutkan:

*“Selain itu di Classroom, saya menyediakan layanan konsultasi pribadi untuk permasalahan pribadi siswa, juga masalah-masalah lain yang berkaitan dengan kehidupannya. Walaupun tidak terlalu banyak ada beberapa siswa yang mengutarakan*

---

<sup>8</sup> Ibid.

<sup>9</sup> Ifdil, “Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* (2013).

<sup>10</sup> Farid Mashudi, “Wawancara Dengan Kepala Konselor SMPN 1 Sumenep Via Gmail,” 28 September 2020.

*permasalahannya, kebanyakan masalah konflik dengan teman, orangtua, saudara dan lain sebagainya.”<sup>11</sup>*

Korelasi antara pengadaan kelas konseling *online* dengan sistem PJJ sangat selaras. Dengan adanya peran guru bimbingan dan konseling melalui kelas konseling *online*, siswa akan terbantu untuk tetap menjaga motivasi belajarnya, mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama di rumah serta mengembangkan karakter dan *life skill*.<sup>12</sup>

Guna mengatasi persoalan tersebut, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sumenep mengadakan kelas konseling *online* yang siap membantu siswa dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami. Sesuai hasil wawancara dengan kepala konselor, adapun strategi yang digunakan oleh konselor SMPN 1 Sumenep yang dilakukan melalui *platform Google Classroom* adalah sebagai berikut:<sup>13</sup> Pelayanan BK yang bersifat Pemberian Informasi, layanan informasi ini dikemas dalam bentuk PPT (*Power Point*), baik Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karier. Setiap seminggu sekali konselor membuat materi Layanan Informasi sesuai dengan program Tahunan dan Program Semester yang telah dibuat sebelumnya. Dan layanan ini bersifat pencegahan. Sedangkan Pelayanan yang bersifat Kuratif, menyediakan Konsultasi Pribadi, yang berisi konsultasi permasalahan yang dialami oleh siswa yang memerlukan bantuan konselor. Berbeda dengan Layanan Informasi, konten layanan konsultasi ini bersifat tertutup yang hanya diketahui oleh konselor dan klien saja, sedangkan layanan informasi bersifat terbuka. Memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat di dalam mencapai cita-citanya sekalipun saat ini keadaan memang tidak seperti biasanya. Motivasi ini diberikan lewat cerita-cerita, himbauan, termasuk juga penerapan pola hidup sehat mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari Covid 19.

Konseling di SMPN 1 Sumenep ini merupakan salah satu yang memiliki kegiatan cukup aktif dan sangat terasa keberadaannya di lingkungan sekolah dan memiliki konselor-konselor yang kompeten di bidangnya. Sehingga meski dalam masa pandemi dan kegiatan sekolah tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka, konseling di SMPN 1 Sumenep

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Elly Sulistiyowiharti, “Peran Guru BK dalam Masa Pandemi Covid-19 » RADARSEMARANG.ID,” *RADARSEMARANG.ID*, 27 May 2020, diakses 13 February 2021, <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/05/27/peran-guru-bk-dalam-masa-pandemi-covid-19/>.

<sup>13</sup> Farid Mashudi, “Wawancara Dengan Kepala Konselor SMPN 1 Sumenep Via Gmail.”

tetap aktif dengan membuka layanan *online* pada *platform Google Classroom*. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang **Peran Cyber Counseling dalam Mengatasi Problematika Siswa di Masa Pandemi** karena melihat pentingnya bimbingan dan konseling pada masa berlangsungnya sistem PJJ selama pandemi COVID-19.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sumenep, Madura menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Krik dan Miller merupakan tradisi tertentu dalam sosiologi yang secara mendasar dan mendalam serta bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasan maupun peristilahannya.<sup>14</sup> Adapun jenis penelitian adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan secara komprehensif tentang beragam aspek individu, kelompok, organisasi, program atau situasi sosial.<sup>15</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan dua metode, yakni wawancara dan analisa dokumen yang diberikan oleh narasumber. Metode wawancara dan pemberian dokumen dilakukan secara *online* melalui *Google Mail* dan telepon, dikarenakan wabah COVID-19. Peneliti mengirimkan kuisioner atau *list* pertanyaan kepada narasumber terkait, yakni dengan kepala konselor di SMPN 1 Sumenep.

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah personel konselor di SMPN 1 Sumenep. Sedangkan sumber data sekunder adalah data-data tambahan yang dapat dijadikan referensi tentang penelitian ini. Antara lain yakni penelitian-penelitian terdahulu yang pernah membahas masalah serupa serta teori-teori bimbingan dan konseling.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Mereduksi data adalah kegiatan merangkum, mengklasifikasikan data berdasarkan hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting. Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

<sup>15</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 201.

penyajian data dapat dilakukan dengan uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Kemudian verifikasi data dapat diartikan sebagai pencarian data baru, atau lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.<sup>16</sup>

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi ini banyak digunakan dengan pemeriksaan sumber data lain.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Siswa dan Problematika yang dihadapi Selama Masa Pandemi**

Menurut data Studi Penilaian Cepat Dampak Covid-19 dan pengaruhnya terhadap anak Indonesia oleh Wahana Visi Indonesia (WVI, Mei 2020), menunjukkan peningkatan tekanan psikososial terhadap anak selama pandemi. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain: 1. Minim fasilitas untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, 2. Tidak bisa belajar secara mandiri, 3. Merasa bosan, 4. Khawatir tertinggal oleh pelajaran, 5. Merasa tidak aman, 6. Takut terpapar penyakit termasuk covid-19, 7. Rindu kepada teman-teman, 8. Khawatir dengan kondisi ekonomi keluarga, 9. Mengalami kekerasan fisik, 10. Mengalami kekerasan verbal<sup>17</sup>

Berdasarkan ke-4 layanan bimbingan dan konseling yang ada (pribadi, belajar, karir dan sosial) problematika yang paling sering dialami oleh siswa SMP di SMPN 1 Sumenep adalah pada masalah pribadi dan belajar. Pribadi antara lain: menciptakan persahabatan yang sehat, masalah asmara pada remaja, *bullying* dan cara mengatasinya, menggunakan waktu luang di tengah pandemi, dampak negatif *gadget* dan lain sebagainya. Sedangkan masalah

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 247–253.

<sup>17</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Protokol Layanan Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (DKJPS) Anak Dan Remaja Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19*, 2020, 1–2.

belajar: kurang motivasi, kesulitan meningkatkan prestasi belajar, bosan dengan pelajaran, tidak bisa mengatur waktu belajar dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Kedua fakta dan data di atas memberikan penjelasan bahwa anak usia remaja berpotensi untuk mendapatkan tekanan psikologis selama masa pandemi. Sehingga sangat diperlukan layanan bimbingan dan konseling *online* guna membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, agar siswa bisa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru dan menjadi pribadi yang utuh dan bahagia.

No	Jenis Masalah				Layanan yang diberikan	Jml. Siswa yang memanfaatkan konsultasi pribadi
	Pribadi	Sosial	Karir	Belajar		
1	-	Bertengkar dengan teman	-	-	Bimbingan klasikal dan konseling Pribadi	Ada sekitar 5-6 siswa yang memanfaatkan layanan konseling pribadi <i>online</i> dalam seminggu
2		<i>Bullying</i>				
3	-	-	-	-		
4	Sulit mengatur waktu	-	-	-		
5	Kecanduan <i>game</i>	-	-	-		
6	-	-	-	Bosan belajar		
7	-	-	-	Kurang motivasi dalam belajar		
8	-	-	-	Kesulitan meningkatkan prestasi belajar		

Tabel 1: Problematika yang dihadapi siswa SMPN 1 Sumenep selama masa Pandemi  
 Sumber: Hasil wawancara dengan kepala BK SMPN 1 Sumenep

<sup>18</sup> Farid Mashudi, “Wawancara Dengan Kepala Konselor SMPN 1 Sumenep Via Gmail.”

## **Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Online**

Seperti yang diungkap oleh Koutsonika (2009), dalam proses konseling online bukanlah rentetan proses yang mudah dan sederhana. Dibutuhkan keterampilan konseling yang baik dan benar. Secara umum proses konseling terbagi menjadi tiga poin, yaitu:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan terdapat dua poin yang harus dipersiapkan. Pertama, mempersiapkan *Hardware* (perangkat keras) seperti komputer/notebook/laptop atau *gadget* lainnya yang dapat terkoneksi internet/ethernet, mic, headset dan lain sebagainya. Kedua, mempersiapkan *Software* (perangkat lunak) seperti program-program yang dapat mendukung kegiatan konseling, antara lain akun e-mail dan sosial media lainnya.<sup>19</sup>

Dalam tahap ini Bimbingan dan konseling *online* di SMPN 1 Sumenep menggunakan bantuan perangkat lunak *Google Classroom* atau *Zoom* untuk pelaksanaan bimbingan klasikal, serta aplikasi *Skype*, *Google Meet* atau *Whatsapp* untuk bimbingan individual (pribadi).<sup>20</sup>

### **2. Tahap Konseling**

Dalam proses konseling online tidak jauh berbeda dengan konseling pada umumnya. Perbedaannya terletak pada tahap pelaksanaan, konselor dan klien dituntut untuk mampu melakukan interaksi melalui bantuan perangkat lain, agar kegiatan konseling dapat lebih fleksibel.<sup>21</sup>

Pelaksanaan konseling *online* yang dilakukan dalam bimbingan klasikal di SMPN 1 Sumenep adalah dengan memberikan meteri 4 bidang layanan bimbingan dan konseling pada umumnya, yakni bimbingan belajar, karir, sosial dan pribadi melalui *platform Google Classroom* atau via aplikasi *Zoom*.<sup>22</sup>

Sedangkan bimbingan individual memiliki tiga tahapan seperti bimbingan saat tatap muka (langsung), ketiga tahapan ini meliputi: Tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Walaupun

---

<sup>19</sup> Nur Cahyo Hendro Wibowo, "Bimbingan Konseling Online," *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol.36 (2) (2016), 278.

<sup>20</sup> Farid Mashudi, "Wawancara Terkait Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Online," .

<sup>21</sup> Vany Dwi Putri, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol.11 (2020), 14.

<sup>22</sup> Farid Mashudi, "Wawancara Terkait Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Online."



secara statistic belum dapat dipastikan berapa persen siswa yang memanfaatkan layanan konseling *online* ini selama masa pandemi, tetapi ada sekitar 5-6 siswa dalam seminggu yang memanfaatkan layanan ini untuk konultasi masalah pribadi mereka.<sup>23</sup>

Pada tahap awal, siswa menceritakan permasalahan yang dimiliki, kemudian konselor merefleksikan serta memvalidasi perasaan dan permasalahan yang dimiliki oleh siswa agar siswa merasa nyaman dan terbuka kepada konselor. Pada tahap inti atau tahap kerja, konselor mengeksplorasi masalah siswa lebih dalam. Eksplorasi ini dilakukan agar siswa mempunyai perspektif berbeda dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialami. Dalam tahap ini konselor juga melakukan *reassessment* (penilaian kembali) bersama siswa dan meninjau kembali permasalahan yang dihadapi siswa. Tahap akhir, konselor bersama siswa membuat kesimpulan mengenai hasil dari proses konseling. Seperti pada tahap akhir proses konseling pada umumnya, di tahap akhir ini diharapkan beberapa hal, yaitu: a. Menurunnya kecemasan siswa; b. Perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, sehat dan dinamis; c. Siswa memiliki perspektif baru mengenai masalah yang dihadapi; dan d. Siswa memiliki rencana masa depan dengan program yang jelas.<sup>24</sup>

### 3. Tahap Pasca Konseling

Tahap ini berisi tentang tindak lanjut atas proses konseling *online* yang telah dilakukan. Dalam tahap ini terdapat tiga kemungkinan, yakni: a. Proses bimbingan konseling online sukses, b. Layanan bimbingan dan konseling akan dilanjutkan pada proses berikutnya, c. Klien akan di-*referral* atau di alih tangankan kasusnya kepada konselor atau ahli lain dibidangnya.<sup>25</sup> Di SMPN 1 Sumenep dalam kasus *referral* ini, jika ada permasalahan yang tidak dapat diselesaikan oleh konselor maka akan di-*referral* kepada kepala sekolah. Jika tetap tidak dapat dipecahkan maka akan di-*referral* kepada ahli (psikolog, dan sebagainya).

---

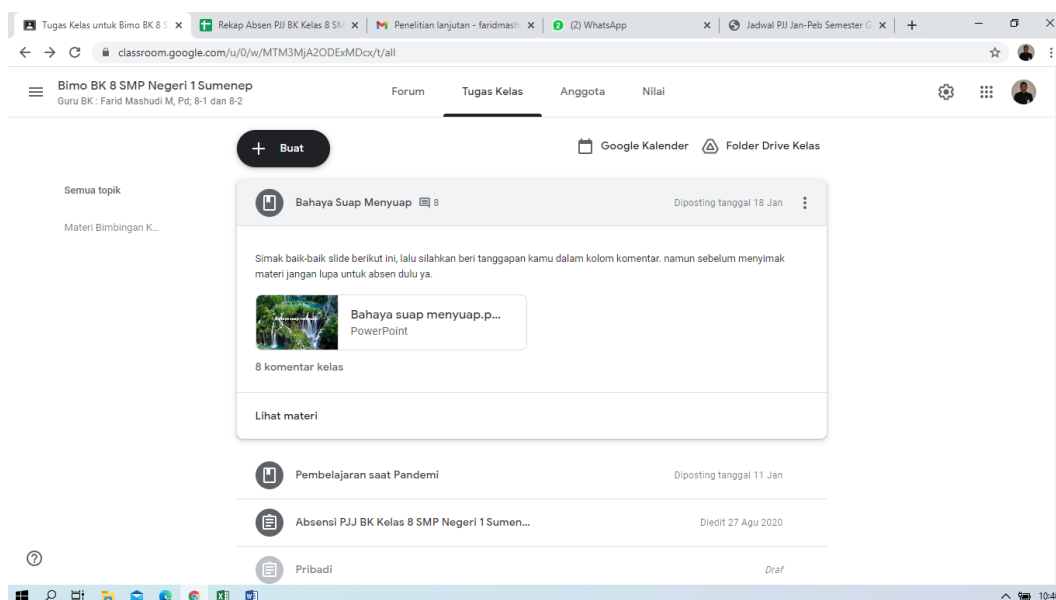
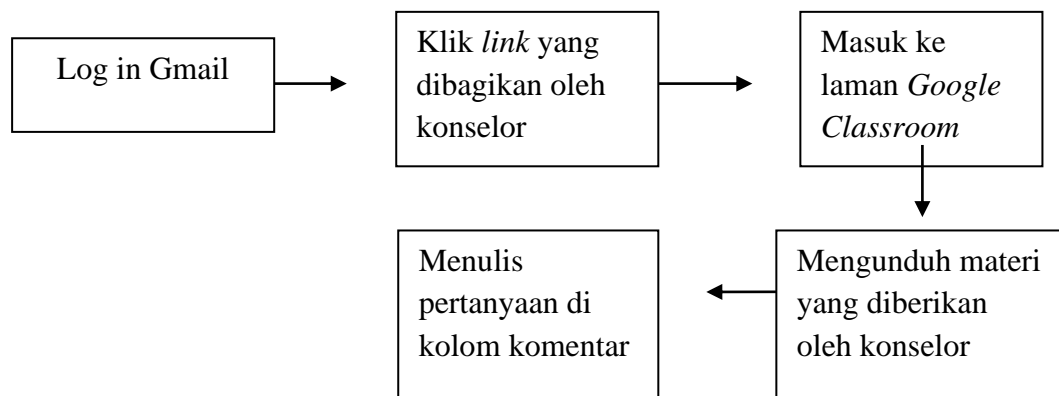
<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Vany Dwi Putri, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi COVID-19," 15.

**Alur pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal *Online* di SMPN 1 Sumenep**

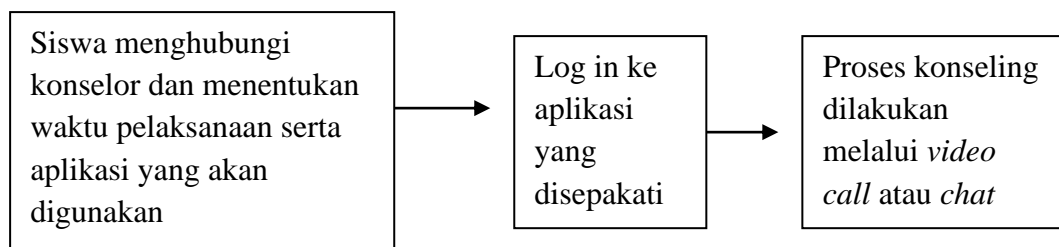
Via *Google Classroom*



Gambar 1: Tampilan pelaksanaan bimbingan klasikal *online* pada *Google Classroom*.

**Alur pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Individual *Online* di SMPN 1 Sumenep**

Via *Whatsapp, Google Meet* dan *Skype*



### **Faktor Pendukung Pelaksanaan *Cyber Counseling* di SMPN 1 Sumenep**

Ada beberapa faktor yang bisa dikatakan sebagai pendukung pelaksanaan *cyber counseling* ini, diantaranya adalah bagusnya Sumber Daya Manusia (SDM) siswa di SMPN 1 Sumenep sehingga ketika diberikan informasi cara penggunaan aplikasi tertentu, siswa dapat cepat memahami dan mengaplikasikannya dengan baik. Kemudian adanya dukungan dari pihak sekolah, terutama untuk mengatasi masalah paket data atau paket internet yakni dengan memberikan paket internet gratis untuk siswa dan guru. Serta adanya pemantauan berkala baik dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan setempat melalui laporan berkala mengenai pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara *online*, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

### **Faktor Penghambat Pelaksanaan *Cyber Counseling* di SMPN 1 Sumenep**

Dalam pelaksanaan *cyber counseling* ini terdapat beberapa penghambat atau kekurangan yang membuat beberapa sistem kurang berjalan dengan baik, diantaranya yakni peran orangtua yang masih kurang maksimal dalam pendampingan belajar siswa. Masih ada keluhan paket internet yang masih tidak memenuhi kebutuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring padahal sudah disubsidi baik oleh pemerintah maupun pihak sekolah serta adanya informasi-informasi yang menyesatkan di media sosial yang mengabaikan bahaya virus COVID-19, sehingga terkadang pencegahan yang dilakukan sesuai anjuran pemerintah sering diabaikan. Pun masih banyak siswa yang berkeliaran dengan tidak melaksanakan protokol kesehatan dan dibiarkan oleh orangtuanya, karena memang orangtuanya menganggap remeh hal tersebut.

### **Kesimpulan**

Bimbingan dan konseling di SMPN 1 Sumenep mengadakan kelas konseling *online* guna membantu siswanya agar dapat mengikuti program Pembelajaran Jarak Jauh dengan baik dan fokus. Melalui kelas konseling *online*, siswa dapat menceritakan permasalahan yang dihadapi, baik permasalahan yang bersifat pribadi ataupun menyangkut pada masalah belajar (sekolah). Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 1 Sumenep adalah dengan menyediakan layanan konsultasi secara klasikal dan individual.

Layanan bimbingan klasikal diberikan melalui *platform Google Classroom* ataupun via aplikasi *Zoom* satu kali dalam seminggu dengan materi 4 layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yakni bimbingan belajar, karir, pribadi dan sosial dengan bentuk *Power Point (PPT)*. Layanan klasikal ini bersifat preventif (pencegahan) dan materinya dibuat dari program semester dan program tahunan yang telah dirancang sebelumnya. Sedangkan layanan yang bersifat kuratif (penyembuhan) adalah dengan layanan bimbingan individual yang dilakukan melalui aplikasi *Skype* dan *Whatsapp (Video Call)*. Pada layanan ini siswa bisa dengan bebas untuk menceritakan masalah yang dihadapi kepada guru BK. Tiap minggunya ada sekitar 5-6 siswa yang memanfaatkan layanan ini untuk konsultasi permasalahan pribadi mereka.

Layanan *cyber counseling* yang diadakan oleh SMPN 1 Sumenep sangat membantu siswa dalam mengatasi problematika yang tidak dapat teratasi selama masa pandemi. *Cyber counseling* memiliki peranan sebagai *controlling* dan upaya preventif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa tetap merasa aman dan nyaman untuk berdiam diri dan belajar dari rumah. Di masa seperti saat ini, konselor harus mampu menjadi teman cerita siswa terutama bagi mereka yang orangtuanya memiliki kesibukan ekstra dan memiliki sedikit waktu luang untuk memperhatikan anaknya. Meski dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan, tetapi hal tersebut tidak mengurangi pentingnya pelaksanaan konseling *online* di masa pandemi.

### Daftar Pustaka

- Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2002.
- Farid Mashudi. "Wawancara Dengan Kepala Konselor SMPN 1 Sumenep Via Gmail," 28 September 2020.
- . "Wawancara Terkait Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Online," 06 Februari 2021.
- Hermi Pasmawati. "Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global." *Syi'ar*, vol.16 (2016).
- Ifdil. "Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol.1 (2013).
- Ifdil, dan Zadrian Adri. "Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol.1 (February 2013).

- Kementerian Kesehatan RI. *Protokol Layanan Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial (DKJPS) Anak Dan Remaja Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19, 2020.*
- Kusno Effendi. *Proses Dan Keterampilan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017.
- Nur Cahyo Hendro Wibowo. "Bimbingan Konseling Online." *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol.36 (2) (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulistiyarini dan Mohammad Jauhar. *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling (Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling)*. Jakarta, 2014.
- Sulistiyowiharti, Elly. "Peran Guru BK dalam Masa Pandemi Covid-19» RADARSEMARANG.ID." *RADARSEMARANG.ID*, 27 May 2020. Diakses 13 February 2021. <https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/05/27/peran-guru-bk-dalam-masa-pandemi-covid-19/>.
- Vany Dwi Putri. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol.11 (2020).
- Zadrian Ardi, Frischa Meivilona Yendi, dan Ifdil Ifdil. "Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling." *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol.1 (2013).